

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyimpangan sosial mejadi suatu permasalahan serius yang sampai saat ini terus terjadi dalam kehidupan masyarakat, siapapun bisa melakukan penyimpangan sosial tanpa terkecuali remaja, dalam kasus ini adalah mahasiswa yang merupakan orang berpendidikan tinggi yang disebut-sebut sebagai agen perubahan. Atas dasar asumsi tersebut mahasiswa yang melakukan penyimpangan sosial akan mejadi perhatian masyarakat, karena tidak sesuai dengan status yang diembannya, maka secara otomatis penyimpangan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa akan menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi citra mahasiswa itu sendiri. Hal tersebut seperti yang diungkapkan (Dwi & Dyah, 2013) perilaku mahasiswa yang menyimpang dapat mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa tergerus.

Mahasiswa selalu erat kaitannya dengan rumah sewa, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai keluarga di tempat kuliahnya. Mahasiswa yang merantau dan tinggal di lingkungan rumah sewanya harus menaati nilai dan norma di mana mereka tinggal. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan fakta sosial di masyarakat, sampai saat ini sering ditemukan mahasiswa melakukan penyimpangan. Perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa di lingkungan rumah sewa berbagai macam bentuknya, seperti mabuk dan berjudi sampai pergaulan bebas yang mengakibatkan perzinahan. Secara ideal penyimpangan seperti itu tidak seharusnya dilakukan mahasiswa karena mereka adalah orang yang berpendidikan tinggi, yang mampu membedakan perilaku menyimpang dengan perilaku konformitas. Semua orang pasti mengetahui bahwa mabuk, berjudi sampai perzinahan merupakan perilaku menyimpang. Berdasarkan konsep penyimpangan yang dikemukakan oleh Setiadi dan Kolip (2011, hlm. 189) “tindakan menyimpang atau perilaku menyimpang itu

Mail Ismail, 2019

***PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DAN UPAYA PENANGGULANGAN SOSIALNYA
(Studi Kasus di Kelurahan Isola Kota Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah suatu perilaku yang dianggap oleh mayoritas masyarakat (minimal dalam satu kelompok) di luar kebiasaan dan aturan atau nilai dan norma yang berlaku”.

Pernyataan tersebut telah terbukti kebenarannya dengan melihat survei pada tahun 2010 oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan bahwa di Jabotek, 51% remaja telah melakukan seks di luar nikah. Hasil dari berbagai wilayah, misalnya di Bandung 47%, di Surabaya tercatat 54 % dan di Medan 52%. Remaja di sini tentu diantaranya adalah mahasiswa. Fakta tersebut berbanding lurus dengan data yang bersumber dari survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), pada bulan Oktober 2013. Memaparkan bahwa remaja di Indonesia yang telah melakukan hubungan seks pranikah yakni sekitar 62,7%, dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah, 20% diantaranya ialah remaja dan 21% pernah melakukan aborsi. Selain itu kasus terinfeksi HIV dari 10.203 kasus selama 3 bulan 30% penderitanya merupakan remaja (www.kompasmania.com).

Berdasarkan riset Gerakan Nasional Anti Miras (GeNAM) dari total jumlah remaja sekitar 14,4 juta jiwa bahwa 23% remaja mengkonsumsi miras pada tahun 2014, berbeda jauh dengan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2007 yang mencatat bahwa, pada saat itu remaja mengkonsumsi miras di Indonesia masih diangka 4,9% (<http://www.kpai.go.id>). Berdasarkan riset tersebut bahwa remaja yang mengkonsumsi minuman keras meningkat pesat dari tahun-tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Israel & Eliasson (1991) mengungkapkan kelonggaran standar moral ganda, sebagai faktor khusus menunjukkan seks, rasa cinta yang menunjukkan sikap negatif, memungkinkan untuk terjadinya seks di luar nikah. Jadi satu kesimpulan bahwa dalam masyarakat yang bersikap permisif menimbulkan kejadian seks di luar nikah. Berkaca pada penelitian tersebut seharusnya masyarakat sebagai lembaga kontrol sosial dapat mengawasi setiap rumah sewa yang ada di sekitarnya, karena pada dasarnya masyarakat adalah agen kontrol sosial, namun sejauh peneliti mengamati lingkungan rumah sewa begitu rendah pengawasannya.

Mail Ismail, 2019

**PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DAN UPAYA PENANGGULANGAN SOSIALNYA
(Studi Kasus di Kelurahan Isola Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mahasiswa tidak selalu memiliki kesibukan untuk berkuliah setiap harinya, mereka sebaiknya mengisi dengan ikut aktif berorganisasi, namun mahasiswa seperti ini tidak banyak, lebih banyak diantara mereka biasanya bermain dan ada pula yang diam saja di rumah sewanya. Hal ini bisa dikatakan sebagai alasan mahasiswa melakukan perilaku menyimpang, pernyataan tersebut peneliti sampaikan karena telah didukung oleh penelitian sebelumnya, yang meneliti 356 mahasiswa dengan hasil menunjukkan bahwa waktu yang senggang memberikan kecenderungan seseorang melakukan perilaku seks yang dibarengi dengan lingkungan yang mendukung (Adkins, dkk., 2015).

Teman yang cenderung saling melindungi dan menutupi perbuatan teman satu lingkungan rumah sewa untuk berbuat negatif justru mendukung terjadinya perilaku menyimpang. Menurut penelitian yang telah dilakukan, oleh Ditrich & Sassenberg (2016) hal tersebut terjadi karena apabila seseorang yang di dalam kelompok tersebut, bertentangan dengan anggota di dalamnya akan mendapatkan pengucilan, meskipun di dalam kelompok itu adalah hal-hal yang tidak baik.

Peran orang tua sangat mempengaruhi penyimpangan sosial ini, hasil penelitian mengungkapkan bahwa, 65% remaja memiliki masalah di dalam keluarga seperti masalah keuangan, masalah perceraian orang tua dan anggota keluarga meninggal (Sabarisman, 2015). Selain itu, peran keluarga penting dalam mencegah perilaku menyimpang seperti halnya seks di luar nikah, seperti diungkapkan oleh (Frankham, 2006) yang menyatakan peran orang tua menjadi hal penting dalam menyosialisasikan kepada anak tentang seks, dengan cara keterbukaan untuk memberikan pendidikan sederhana, untuk memahami anak terhadap perilaku-perilaku seks.

Fakta tentang penyimpangan sosial yang dilakukan mahasiswa di atas tentu perlu dicarikan solusinya, adapun solusi yang tepat adalah mengubah masyarakat yang premisif menjadi agen kontrol sosial yang baik. Mengubah mahasiswa yang memiliki banyak waktu senggang menjadi mahasiswa aktif berorganisasi, dan mengubah teman sebaya yang saling melindungi dalam keburukan menjadi saling mengingatkan apabila ada teman yang melakukan perilaku menyimpang. Solusi

Mail Ismail, 2019

***PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DAN UPAYA PENANGGULANGAN SOSIALNYA
(Studi Kasus di Kelurahan Isola Kota Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut dirasa cukup ampuh karena didukung oleh penelitian sebelumnya, yang mengungkapkan kelompok teman sebaya bagi remaja sangat besar pengaruhnya, remaja mendapat dukungan dari kelompok teman sebayanya tentang banyak hal karena remaja tidak mendapat hal tersebut dari keluarganya (Sumarlin, 2014).

Pernyataan pribadi peneliti tentang perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa adalah, hal yang sangat salah apabila kita sebagai orang yang berpendidikan membiarkan penyimpangan-penyimpangan sosial tersebut terus dilakukan oleh mahasiswa, perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa terus menggerogoti moral mereka. Atas dasar urgensi itulah kita akan berbicara bahwa ini adalah penyakit sosial yang perlu disembuhkan. Penelitian ilmiah adalah upaya meramu obat, untuk menyembuhkan penyakit sosial berupa penyimpangan sosial.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas yang sifatnya begitu penting untuk diteliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul “Penyimpangan Sosial Remaja dan Upaya Penanggulangan Sosialnya (Studi Kasus di Kota Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana wujud penyimpangan sosial remaja dan upaya penanggulangan sosialnya (studi kasus di Kota Bandung)” Rumusan masalah tersebut dielaborasi dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku yang bagaimana yang dapat dikategorikan menyimpang yang dilakukan remaja di Kota Bandung?
2. Faktor-faktor sosiologi apa saja yang menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja di Kota Bandung?
3. Bagaimana karakteristik remaja yang melakukan penyimpangan sosial dilihat dari aspek psikologis maupun sosial ekonomi orang tua?

Mail Ismail, 2019

***PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DAN UPAYA PENANGGULANGAN SOSIALNYA
(Studi Kasus di Kelurahan Isola Kota Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Adakah upaya yang dilakukan untuk menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana penyimpangan sosial remaja dan upaya penanggulangan sosialnya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapaun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan bentuk-bentuk perilaku yang dapat dikategorikan sebagai penyimpangan sosial yang dilakukan remaja di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor sosiologi apa saja yang menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui karakteristik remaja yang melakukan penyimpangan sosial dilihat dari aspek psikologis maupun sosial ekonomi orang tua.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan praktis, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Mail Ismail, 2019

***PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DAN UPAYA PENANGGULANGAN SOSIALNYA
(Studi Kasus di Kelurahan Isola Kota Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian ilmiah dalam bidang ilmu sosiologi khususnya dalam kajian tentang Penyimpangan Sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan dalam penelitian selanjutnya mengenai penyimpangan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai ilmu bidang kajian Penyimpangan Sosial.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, yaitu untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi dalam bidang kajian penyimpangan sosial.
- c. Bagi mahasiswa, yaitu untuk memberikan perhatian kepada mahasiswa yang melakukan penyimpangan sosial, bahwa prilakunya harus segera dihentikan, tanpa alasan apapun.
- d. Bagi masyarakat, masyarakat mendapat pengertian dan pemahaman mengenai penyimpangan sosial remaja mahasiswa di lingkungan rumah sewa sehingga masyarakat diharapkan bisa memberikan kontrol sosial yang tepat.
- e. Memberikan masukan kepada masyarakat dan pemilik rumah sewa, untuk mengeluarkan peraturan yang tepat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja mahasiswa di lingkungan rumah sewa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi bahasan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi bahasan tentang teori relevan yang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada bab ini akan

Mail Ismail, 2019

**PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DAN UPAYA PENANGGULANGAN SOSIALNYA
(Studi Kasus di Kelurahan Isola Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijelaskan mengenai teori perilaku menyimpang, penyimpangan, pergaulan bebas, remaja, mahasiswa, dan teori kontrol sosial.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi bahasan tentang metode penelitian dengan beberapa komponen seperti desain penelitian yaitu pendekatan dan metode. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya observasi lapangan, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Lokasi dan subjek penelitian, lokasi penelitian ini yaitu di rumah sewa 16A Kelurahan Isola Kota Bandung. Karena ini menggunakan pendekatan kualitatif maka penelitian ini melakukan pengolahan data dan analisis datanya sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif.

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi bahasan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk mendapatkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran maupun pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan-temuan penelitian. Selain itu, terdapat kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari analisis data pembahasan, implikasi penelitian dan saran-saran.

Mail Ismail, 2019

PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DAN UPAYA PENANGGULANGAN SOSIALNYA
(Studi Kasus di Kelurahan Isola Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mail Ismail, 2019

***PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DAN UPAYA PENANGGULANGAN SOSIALNYA
(Studi Kasus di Kelurahan Isola Kota Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu